

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah yang berkaitan dengan metode pendidikan Rasul dalam hadis sahih yang terangkum dalam kitab *Fath al Bārī*, peneliti belum mendapatkan karya ilmiah tersebut, hanya saja ada beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai metode pendidikan Islam di antaranya adalah :

Skripsi Sriningsih, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijahga Yogyakarta 2011 yang berjudul "*Materi Dan Metode Pendidikan Agama Islam (Telaah Terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazi)*". Kesimpulan dari skripsi tersebut menyebutkan bahwa metode-metode Pendidikan Agama Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazi meliputi : metode ceramah, dimana dalam novel tersebut banyak menggambarkan situasi seminar yang menekankan pada nerasumber untuk melakukan metode ceramah dalam menjelaskan segala argumennya kepada para peserta seminar. Metode Tanya jawab, dalam novel tersebut banyak menggambarkan para tokoh non Islam yang bertanya

tentang ajaran-ajaran Agama Islam sehingga dibutuhkan metode Tanya jawab untuk menjelaskannya.

Skripsi Ya'kub, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijahga Yogyakarta 2011 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Endang Saifuddin Anshari*". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Hakikat pendidikan tidak akan pernah terlepas dari permasalahan yang bersangkutan paut dengan kebenaran.
2. Menurut Endang Islam mampu menjadi stimulant terciptanya kebudayaan yang *nota bene* pendidikan merupakan bagian dari hasil kebudayaan (Cipta, Rasa dan Karsa).
3. Konsep pendidikan yang dibawa Endang bersifat integral yang bermuara kepada ajaran tauhid.

Skripsi Rubiyati, jurusan kependidikan Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijahga Yogyakarta 2010 yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Hadis Perintah "Memukul" Anak Yang Tidak Salat*".

Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Hadis tentang perintah salat kepada anak yang berusia 7 tahun dan memukulnya dalam usia 10 tahun riwayat Imām abū Dāwud, bagi sebagian orang yang hanya mendengar sekilas maka peritah tersebut dirasakan keras dan tidak relevan dengan dunia pendidikan.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis tersebut adalah:

At-Tarbiyah al-Imāniyyah (Pendidikan Keimanan), at-Tarbiyah al-Khuniyyah (Pendidikan Akhlak), at-Tarbiyah al-Jismiyyah (Pendidikan Jasmani), at-Tarbiyah al-Aqliyyah (Pendidikan Akal), at-Tarbiyah al-Nafsiyyah (Pendidikan Jiwa).

Skripsi Arifin, jurusan kependidikan Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijahga Yogyakarta 2012 yang berjudul "*Konsep Dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imām Al-Gazāli*". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Pendidikan akhlak pada anak dalam lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian khusus.
2. Metode dalam mendidik akhlak tersebut Imam al-Gazāli mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah dengan metode pembiasaan, pemberian pujian dan hukum, namun metode yang lebih diutamakan adalah dengan cerita dan keteladanan.

Buku karya Ahmad Tafsir 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam karya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Pokok bahasan dalam buku tersebut dimulai dari konsep pengetahuan dalam Islam hingga sampai pada bab ke 13 yaitu pengenalan dengan pesantren. Pada bab ke 11 dijelaskan secara umum mengenai Metode Pendidikan Islam.

Umar, 2012. Hadits Tarbawi, pendidikan dalam perspektif hadits. Jakarta: Amazah. Namun dalam buku tersebut menjelaskan hadits metode pendidikan Rasūlullāh dari berbagai sumber kitab hadits klasik, termasuk dari kitab ṣaḥiḥ Imām Muslim dan kitab ṣaḥiḥ Imām at-Tirmidzi. Sementara yang akan peneliti kaji hanya terfokus pada satu objek kitab yaitu kitab *Fath al Bārī* yang merupakan syarah kitab ṣaḥiḥ Imām al-Bukhari.

Buku karya Daulay, 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama. Dalam buku tersebut lebih mengarah pada gambaran pendidikan pada masa Rasūlullāh saw. Dan peran Rasūlullāh ketika di Mekkah dan Madinah dalam mengajarkan Akidah, al-Quran, Pendidikan Ibadah, Pendidikan Akal, dan pendidikan Akhlak

Dari berbagai literatur skripsi dan buku yang dicermati peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dan belum terdapat judul yang membahas mengenai Studi Hadis Terhadap Hadis-hadis ṣaḥiḥ tentang Metode Pendidikan Rasūlullāh Saw. Terhadap Sahabat dalam Kitab Hadis *Fath al Bārī* karya Imam al-Ḥāfiẓ Aḥmad bin ‘Ali bin Ḥajar al-Asqalānī

## **B. Landasan Teori**

Metode seringkali diartikan sebagai sebuah cara atau jalan. Dalam proses pembelajaran, metode erat kaitannya dengan strategi. Strategi menempati peran yang cakupannya lebih luas dari metode, karena dalam penentuan dasar proses belajar mengajar, metode menjadi bagian yang harus

diperhatikan. mengutip pendapat Tabrani Rusyan, dkk. Terdapat beberapa masalah yang erat kaitannya dengan strategi belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu mengenai konsep dasar strategi belajar mengajar, yang meliputi penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Djamara dan Zain, 2002: 9).

Berbicara mengenai metode pendidikan Islam, terdapat beberapa pendapat tentang macam-macamnya. Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" dan "*hodos*", *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Nata, 1997: 91).

Metode pendidikan dianggap sebagai sebuah komponen penting dalam sebuah pembelajaran, karena hal ini menyangkut pada keberhasilan pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik melalui metode tersebut.

Ada beberapa prinsip yang mendasari penerapan metode dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain : prinsip pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Rasūlullāh saw, juga memiliki metode dalam mendidik para sahabat sebagaimana yang telah tercantum dalam kitab-kitab

hadis. Adapun beberapa metode yang diterapkan oleh Rasūlullāh saw, adalah sebagai berikut :

1. Metode keteladanan.

Metode tersebut merupakan salah satu metode yang digunakan Rasūlullāh dalam mendidik para sahabat, hal itu terlihat dalam pengajaran Rasūlullāh saw. Dalam hal tata cara shalat dan pembentukan ketekunan beribadah. Metode tersebut juga merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses.

2. Metode dialog.

Metode dialog adalah perbincangan melalui Tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, kritik dan dibantah lagi. Metode dialog atau Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

3. Metode Perumpamaan.

Perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar (an-Nawawi, 2004: 251).

4. Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

#### 5. Metode Targīb dan Tarhīb

*Targīb* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kema'shlahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik, murni dan dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan. Satu hal yang jelas, semua dilakukan untuk mencari keridaan Allah dan itu merupakan rahmat bagi hamba-hamban-Nya.

Sementara itu, *Tarhīb* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya dosa, kesalahan atau terlaksananya perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, selain itu juga karena menyepelakan pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan oleh-Nya.

#### 6. Metode Pengulangan dan Latihan.

Pengulangan materi dapat dilakukan sebelum pemberian materi kepada peserta didik dan dapat pula dilakukan setelah pemberian materi. Pengulangan yang dilakukan setelah pemberian materi dimaksudkan untuk mempertinggi penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah diterima. Begitu pula ketika ada seorang pemuda arab badui yang datang kepada Rasūlullāh dan salat yang ternyata salatya tidak sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Beliau, sehingga beliau bersabda :

عن أبي هريرة أَنَّ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ، فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ، فَرَدَّ النَّبِيُّ (صلى الله عليه وسلم) عَلَيْهِ السَّلَامَ، فَقَالَ:

(ارْجِعْ، فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَصَلِّ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ، فَقَالَ: ارْجِعْ، فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، ثَلَاثًا، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ، فَعَلَّمَنِي، قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا) رواه البخارى.

Dari Abū Ḥurairah bahwa Rasūlullāh saw, masuk masjid. Lalu masuklah seorang laki-laki dan melakukan shalat. Setelah itu, ia memberi salam kepada Nabi dan beliau pun menjawab salamnya seraya bersabda, “kembali dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia datang memberi salam kepada Nabi saw, dan beliau bersabda, “kembali dan shalatlah, karena engkau belum shalat.” (tiga kali). Laki-laki itu berkata, “demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik darinya, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda “apabila engkau berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Qur’an, lalu ruku’ hingga engkau tuma’ninah (tenang) di dalamnya. Kemudian bangkitlah hingga engkau berdiri lurus. Kemudian sujudlah hingga engkau tuma’ninah dalam sujudmu, lalu bangkitlah hingga engkau tuma’ninah di dalam dudukmu. Lalu lakukan yang demikian itu pada seluruh shalatmu.” (HR. al-Bukhārī).

## 7. Metode Mauizah

Metode Mauizah adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat (Umar, 2012: 146).

Begitu pula dalam buku *at-Tarbiyatul Islāmiyyah wa Fannu at-Tadrīs* disebutkan bahwa dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran itu dilandasi atas empat hal yakni ilmu, keterampilan, bakat dan akhlak, yang kemudian secara umum dijelaskan bahwa model pembelajaran dibagi atas dua macam yakni model konvensional dan model modern. Model konvensional



didasarkan pada keaktifan guru dan kepatuhan seorang siswa, sedangkan model pembelajaran modern didasarkan pada keaktifan dan kesungguhan murid secara mandiri, namun selama pembelajaran berlangsung tetap dalam pengawasan guru. Kedua model tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga seorang guru dituntut untuk kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran dan kecenderungan siswa (Tuwailah, 1997: 46).

Model pembelajaran konvensional dan modern masing-masing memiliki cabang dan berikut ini beberapa macam model pembelajaran konvensional:

#### 1. Model penyampaian

Tujuan aktivitas pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan pembiasaan dengan cara menghafal dan mengulang-ulang materi. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk melatih dan membiasakan siswa agar memiliki akhlak yang baik, oleh karena itu sebaiknya model pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional, yakni guru yang menjadi pelaku aktif dalam ruang belajar.

Model penyampaian tersebut, meliputi metode yakni:

- a. Muḥāḍarah, yakni menyampaikan materi hanya melalui lisan tanpa keikutsertaan siswa.
- b. Syarah, yakni penjelasan seorang guru pada materi yang sulit dipahami dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

c. Permisalan

d. Al-Qiṣaṣ, yakni metode pembelajaran dengan cara penyampaian kisah-kisah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Metode tersebut cukup menarik begitu juga untuk orang tua.

## 2. Model penarikan kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan tersebut adalah menyampaikan gambaran umum suatu metode untuk diterapkan pada hal-hal partikelir. Sebagai contohnya adalah seperti pelajaran fiqh dan tajwid. Seorang guru memberikan dan menetapkan kaidah lalu berdasarkan kaidah tersebut, guru meminta siswa untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan kaidah yang dimaksud. Seperti halnya seorang guru menyamakan secara umum kemudian siswa yang merincinya.

## 3. Model deskriptif

Yakni memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang terperinci agar didapatkan kaidah-kaidah umum yang membawahi hal-hal terperinci tersebut. Model pembelajaran ini adalah kebalikan dari model pembelajaran sebelumnya.

## 4. Model percakapan

Model pembelajaran ini didasarkan pada percakapan antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memberikan secara bertahap dengan cara Tanya jawab sehingga siswa mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak ketahui.

#### 5. Model presentasi

Model presentasi ini digunakan jika guru telah menetapkan batasan materi, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikannya dan siswa saling menanggapi, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran modern adalah sekumpulan maksud dan tujuan yang berusaha untuk membentuk kedewasaan peserta didik yang sesuai dengan kehidupan modern. Adapun model pembelajaran modern yakni meliputi:

1. Model pemberian tugas, yang meliputi tugas individu dan tugas kelompok
2. Model pembelajaran pemecahan masalah.